

Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Widya Maharani Nur Wulan

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Korespondensi penulis: widyawulan598@gmail.com

Arif Hartono

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ika Farida Ulfah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Alamat: Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo

Abstract. *This research aims to determine the influence of audit opinion, auditor quality, and audit committee on the timeliness of financial reporting. The population in this study was 75 mining sector companies for the 2018-2022 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this research is secondary data sourced from company annual reports which are accessed via the official IDX website (www.idx.co.id) and the websites of each mining sector company. The independent variables used in this research consist of audit opinion, auditor quality, and audit committee, while the dependent variable is the timeliness of financial reporting. The number of samples used was 57 companies with a research period of 5 years. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique. This type of research uses a quantitative approach. Research data processing uses SPSS version 27 with logistic regression analysis method. Based on the results of the analysis that has been carried out, the results show that the audit opinion and auditor quality variables have an effect on the timeliness of financial reporting, while the audit committee variable has no effect on the timeliness of financial reporting. Simultaneous testing shows that the variables audit opinion, auditor quality, and audit committee have an influence on the timeliness of financial reporting.*

Keywords: *audit opinion, auditor quality, audit committee, timeliness of financial reporting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, kualitas auditor, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui website resmi IDX (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sektor pertambangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari opini audit, kualitas auditor, dan komite audit, sedangkan variabel dependennya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 27 dengan metode analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel opini audit dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel opini audit, kualitas auditor, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: opini audit, kualitas auditor, komite audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan.

LATAR BELAKANG

Pasar modal di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat, dengan tingkat persaingan yang ketat. Fokus utamanya adalah pada informasi untuk pengambilan keputusan, terutama terlihat dari jumlah perusahaan yang *Go Public* semakin meningkat. Perusahaan yang sudah *Go Public* harus secara rutin dan tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemodal (Setiawati et al., 2021).

Beberapa faktor diduga mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan, seperti opini audit, kualitas auditor, dan komite audit. Opini audit, dapat memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, artinya perusahaan tidak menunda untuk memberikan informasi positif tentang kewajaran laporan keuangannya (Suryani & Pinem, 2018). Faktor selanjutnya, kualitas auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena kualitas auditor yang digunakan tergantung dari besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Indriani et al., 2022). Komite audit, dengan jumlah anggota yang memadai, diharapkan dapat mengawasi auditor agar laporan keuangan disampaikan tepat waktu (Syahputri & Kananto, 2020).

Kualitas keandalan auditor dalam menentukan ketepatan waktu laporan keuangan tergantung pada ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit. Ukuran KAP dapat diukur dari jumlah pegawai, jumlah klien, dan reputasinya (Indriani et al., 2022). Komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi dan mengendalikan fungsi internal perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang memadai dapat membantu mengawasi auditor agar dapat menyusun laporan keuangan dengan efisien dan tepat waktu (Syahputri & Kananto, 2020). Pelaporan keuangan yang tepat waktu sangat penting bagi investor karena dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah penyebaran informasi keuangan yang tidak tepat di antara para stakeholder, termasuk perusahaan itu sendiri. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan akan mengurangi relevansinya dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, di mana laporan keuangan berperan sebagai prediksi dan penegasan informasi. (Setiawati et al., 2021).

Kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2023 saat diaudit oleh Akuntan Publik atau dikenakan peringatan tertulis I (atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan). Perusahaan tersebut yaitu PT Darma Henwa Tbk. (DEWA). Sedangkan 1 emiten lainnya berbeda tahun

buku, yaitu Maret belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Maret 2023 atau dikenakan peringatan tertulis I. Sementara itu, 49 emiten lainnya yang mendapat peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 diantaranya ada 7 perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Ratu Prabu Energy Tbk. (ARTI), PT Buana Lintas Lautan Tbk. (BULL), PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN), PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS), PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), dan PT Sugih Energy Tbk. (SUGI) (www.cnbcindonesia.com diakses pada tanggal 7/12/2023).

Berdasarkan kasus diatas, terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Perusahaan PT Darma henwa Tbk. (DEWA) mendapatkan sanksi peringatan tertulis I dari Bursa Efek Indonesia karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2023 yang diaudit oleh Akuntan Publik. Kasus lain pada perusahaan sektor pertambangan yaitu sebanyak 7 perusahaan dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,00,-. Adanya peraturan dan sanksi administratif tersebut tidak membuat perusahaan selalu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipublikasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat umum juga terkait dari Kantor Akuntan Publik saat menyelesaikan tugas audit. Ketepatan waktu berhubungan dengan manfaat informasi finansial. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tertunda, maka akan kehilangan relevansi atau investor mengambil keputusan tidak dapat dipengaruhi. Laporan keuangan wajib disampaikan tepat waktu supaya dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Videsia et al., (2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian kedua dilakukan oleh Indriani et al., (2022) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Setiawati et al., (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa peneliti sebelumnya. Variabel Opini Audit diambil dari penelitian Videsia et al., (2022). Variabel Kualitas Auditor diambil dari penelitian Indriani et al., (2022). Variabel Komite Audit diambil dari penelitian Setiawati et al., (2021). Kompilasi tersebut digunakan untuk mengembangkan bagaimana hubungan beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada objek dan waktu yang berbeda, sehingga dapat dibuktikan dengan cara melakukan penelitian menggunakan variabel opini audit, kualitas auditor, dan komite audit yang diduga berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2023.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2022 Paragraf 9, laporan keuangan merupakan representasi terstruktur mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan pada periode tertentu, untuk pihak internal dan eksternal, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Cahyono, 2015).

Auditing

Menurut Mulyadi (2014), audit adalah proses terstruktur untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi. Menurut Agoes (2012), tujuan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal adalah untuk mendukung manajemen dalam menyelesaikan tugasnya dengan memberikan analisis, penilaian, dan komentar tentang aktivitas pemeriksaan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu mengacu pada periode antara saat informasi tersedia dengan frekuensi pelaporan. Keberadaan informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menanggapi situasi dan masalah dengan lebih baik (Indriani et al., 2022). Ketepatan waktu merupakan tepatnya suatu informasi pada waktu yang telah ditetapkan saat dibutuhkan bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan nilai guna dan mempengaruhi saat pengambilan keputusan (Rosidah et al., 2023).

Opini Audit

Opini audit adalah pandangan yang diberikan oleh auditor mengenai hasil audit laporan keuangan, dengan tujuan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Zahroh & Hermanto, 2018). Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Kualitas Auditor

Menurut Jusuf (2017), kualitas audit adalah upaya untuk memastikan kepatuhan pada standar audit yang berlaku dalam setiap proses audit. Kantor Akuntan Publik mengimplementasikan prosedur pengendalian kualitas audit untuk memastikan kepatuhan yang konsisten terhadap standar tersebut dalam setiap auditnya. Kategori Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Indonesia (Zahroh & Hermanto, 2018) yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Price Waterhouse Coopers*, Kantor Akuntan Publik (KAP) *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, Kantor Akuntan Publik (KAP) *Ernst and Young*, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio dan Rekan.

Komite Audit

Komite Audit adalah kelompok atau tim yang didirikan oleh Dewan Komisaris untuk membantu dalam mengawasi, memeriksa, dan menyelidiki hal-hal yang dianggap penting untuk mendukung tugas dan fungsi manajemen dalam mengelola perusahaan terdaftar. Keberadaan anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan akan meningkatkan jumlah sumber daya informasi dan pengetahuan yang tersedia (Setiawati et al., 2021). Komite audit perusahaan harus terdiri dari 3 hingga 5 orang agar lebih efektif (Pertiwi & Husaini, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data konkrit, diukur dengan menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel		Proxy
1	Ketepatan Keuangan	Waktu Pelaporan	Dummy; kode 1 untuk tepat waktu dan kode 0 tidak tepat waktu
2	Opini Audit		Dummy; kode 1 untuk opini WTP dan kode 0 opini selain WTP
3	Kualitas Auditor		Dummy; kode 1 untuk KAP <i>Big Four</i> dan kode 0 selain KAP <i>Big Four</i>
4	Komite Audit		Dummy; kode 1 untuk komite 3 orang/lebih dan kode 0 kurang 3 orang

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 yang dapat diperoleh dari web www.idx.co.id dan melalui *website* masing-masing perusahaan sektor pertambangan.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Teknik sampling penelitian ini melalui metode *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.	75
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>) :	
1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(12)
2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada periode 31 Desember.	(2)
3. Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(4)
Total Perusahaan Sektor Pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian	57
Periode penelitian (tahun)	5
Total sampel (n) = 56 x 5 tahun	285

Sumber: data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Statistik Deskriptif****Tabel 3. Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	285	0	1	,95	,217
Kualitas Auditor	285	0	1	,35	,478
Komite Audit	285	0	1	,96	,201
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	285	0	1	,64	,481
Valid N (listwise)	285				

Sumber: output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 27, nilai N yang berarti jumlah sampel yang digunakan sebanyak 285. Variabel opini audit diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,95 dengan standar deviasi sebesar 0,217. Variabel kualitas auditor diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,35 dengan standar deviasi sebesar 0,478. Variabel komite audit diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,96 dengan standar deviasi sebesar 0,201. Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,64 dengan standar deviasi sebesar 0,481.

Hasil Uji Model Fit**1. Menilai Keseluruhan Model (Uji Likelihood)****Tabel 4. Hasil -2 Likelihood (Block Number = 0)**

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	372.921	0.554
	2	372.906	0.569
	3	372.906	0.569

Sumber: output SPSS versi 27, 2024

Tabel 5. Hasil -2 Likelihood (Block Number = 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Opini Audit	Kualitas Auditor	Komite Audit
Step 1	1	342.190	-1.198	1.865	0.935	-0.364
	2	341.157	-1.571	2.264	1.135	-0.390
	3	341.149	-1.626	2.319	1.149	-0.390
	4	341.149	-1.627	2.320	1.149	-0.390

Sumber: output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil pengujian -2 Likelihood (-2 LL) diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pada nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awal pada Block Number = 0 sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 372.906. Hasil pada nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir pada Block Number = 1 setelah variabel independen dimasukkan sebesar 341.149. Kesimpulan dari hasil pengujian *log likelihood* diatas, terjadi penurunan nilai sebesar 31.757, sehingga H_0 dapat diterima dan dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data.

2. Koefisien Determinasi (Uji Nagelkerke R Square)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	341.149 ^a	0.105	0.144

Sumber : output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada output model summary menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* pada penelitian yang dilakukan sebesar 0,144. Hal ini berarti presentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu opini audit, kualitas auditor, dan komite audit mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 14,4%, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi (Uji Hosmer and Lemeshow's)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	0.015	2	0.992

Sumber: output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan nilai signifikansi $0,992 > 0,05$. sehingga model dapat dikatakan *fit* karena data cocok atau sesuai model. Sehingga model regresi logistik yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	2.320	0.788	8.669	1	0.003	10.176
	Kualitas Auditor	1.149	0.299	14.799	1	0.000	3.156
	Komite Audit	-0.390	0.633	0.381	1	0.537	0.677
	Constant	-1.627	0.998	2.658	1	0.103	0.197

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Kualitas Auditor, Komite Audit.

Sumber : output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menggunakan SPSS versi 27, menunjukkan hasil persamaan:

$$KW = (-1,627) + 2,320 OA + 1,149 KA + (-0,390) KA + \epsilon$$

Artinya, nilai konstanta pada pengujian terhadap ketepatan waktu menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,627. Nilai koefisien opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,320 artinya ketika ada peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 2,320. Nilai koefisien kualitas auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,149 artinya ketika ada peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 1,149. Nilai koefisien komite audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,390 artinya ketika ada peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu menurun sebesar 2,320

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Wald)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	2.320	0.788	8.669	1	0.003	10.176
	Kualitas Auditor	1.149	0.299	14.799	1	0.000	3.156
	Komite Audit	-0.390	0.633	0.381	1	0.537	0.677
	Constant	-1.627	0.998	2.658	1	0.103	0.197

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Kualitas Auditor, Komite Audit.

Sumber: output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel opini audit $0,003 < 0,05$ yang berarti memiliki berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kualitas auditor menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi $0,537 > 0,05$ yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Uji F (Uji Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 10. Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.757	3	0.000
	Block	31.757	3	0.000
	Model	31.757	3	0.000

Sumber: output SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa seluruh variabel independen opini audit, kualitas auditor, dan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa

pengecualian dari auditor merupakan informasi yang baik (*good news*) dan akan disampaikan secara tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bermitra dengan *Big Four* akan memiliki kualitas auditor yang lebih baik dibanding dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak bermitra dengan *Big Four*. Perusahaan yang memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya merupakan perusahaan yang sudah siap secara data keuangan dan tidak memiliki masalah yang signifikan, sehingga bisa memilih untuk menggunakan auditor dengan kualitas yang baik.

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,537 > 0,05$. Kondisi tersebut terjadi karena banyak atau tidaknya anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peran komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah sesuai dengan standar serta mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku, selain itu juga menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal.

Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel opini audit, kualitas auditor, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara bersama-sama, perusahaan yang berskala besar jika menyajikan laporan keuangan secara wajar dan di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dengan jumlah komite audit berjumlah 3 orang atau lebih akan lebih maksimal dalam fungsi pengawasan, sehingga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan menganalisis pengaruh opini audit, kualitas auditor, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh kesimpulan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara bersama-sama (simultan) variabel opini audit, kualitas auditor, dan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SARAN

Saran untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengurangi penggunaan variabel *dummy* dalam penelitian selanjutnya, supaya dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan konsisten. Selain itu, dapat menggunakan variabel independen lain yang memiliki kemungkinan kuat dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), misalnya *profitabilitas*, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Indahsari, S., & Edi Sukarmanto. (2020). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan*. 6, 789–792.
- Indriani, J. D., Sri Asyrafil Mustaqmah, Kuliman, Berta Agus Petra, & Veni Riani. (2022). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 2.
- Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Jogiyanto, Ed.; Edisi 6). BPFE.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2 : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, E., Eskasari Putri, & Nanda Devista. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 7, 56–67.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:alfabeta.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Vol.2 No.2, 20–30.
- Syahputri, L. L., & Kananto. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Tang, S., & Meilisa. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal Feb Unmul*, 17(2), 294–302.
- Videsia, Y., Ery Wibowo Agung, & Nurcahyo Nurcahyo. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 2.
- Zahroh, Y. F., & Hermanto, S. B. (2018). *Pengaruh DER, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu*. Vol.7, 1–17.